ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 29058-29063
Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023

Profil Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas VII di Salah Satu SMP Negeri Kota Serang

Lenny Wahyuningsih [1], Deva Khofifah Jauharotun Naqiyyah [2], Silvia Elawati [3], Firda Novilia Diananissa [4], Arvina Aliyanti [5], Nova Widiyas Tuti [6]

[1,2,3,4,5] Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[6] SMP Negeri 8 Kota Serang

Email : lenny.wahyuningsih@untirta.ac.id , devakhofifah532@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya perilaku *bullying* dikalangan peserta didik. Perilaku *bullying* ini sudah pasti sangat meresahkan karena dapat berdampak negatif bagi korbannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran perilaku bullying yang terjadi pada peserta didik SMP Negeri 8 Kota Serang. Populasi pada penelitian ini menggunakan sebanyak 427 siswa kelas VII dan 114 siswa dijadikan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket secara online menggunakan instrumen penelitian dengan skala *likert.* Fenomena perilaku *bullying* dikalangan peserta didik yaitu berupa angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan dan terdiri atas empat jenis perilaku *bullying* yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relasional dan *cyberbullying*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Serang cukup banyak terjadi karena hampir sebagian sampel berada pada kategori Tinggi. Namun hasil paling signifikan dari *bullying* berdasarkan jenisnya yang memiliki persentase tertinggi adalah *bullying* verbal yaitu sebesar 27,06%. Perilaku yang dilakukan seperti memanggil dengan sebutan buruk atau mengejek dengan nama orang tua.

Kata Kunci: Bullying, Siswa, Masa Remaja

Abstract

This research was motivated by the rise of bullying behavior among students. This bullying behavior is definitely very disturbing because it can have a negative impact on the victim. The aim of the research is to determine the description of bullying behavior that occurs among students at SMP Negeri 8 Serang City. The population in this study used 427 class VII students and 114 students were sampled using simple random sampling. The research method used is descriptive research with a quantitative approach. The data collection method was carried out by distributing online questionnaires using research instruments with a Likert scale. The phenomenon of bullying 29058ehaveior among students is in the form of a questionnaire consisting of 32 statement items and consisting of four types of bullying behavior, namely verbal bullying, physical bullying, relational bullying and cyberbullying. The results of the research can be concluded that bullying behavior in class VII students of SMP Negeri 8 Serang City occurs quite a lot because almost half of the sample is in the High category. However, the most significant result of bullying based on the type which has the highest percentage is Verbal bullying, namely 27.06%. Behaviors such as calling people bad names or making fun of their parents' names.

Keywords*:* *Bullying, Students, Adolescence*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap agar peserta didik mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, *self control*, budi pekerti, intelegensi, akhlak mulia, juga kecakapan yang dibutuhkan bagi dirinya dan juga masyarakat. Sekolah ialah lembaga pendidikan formal yang bertujuan emiliki tujjuan menyelenggarakan seluruh rangkaian pembelajaran secara optimal dan bermutu sedemikian rupa sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. (Putri & Suyanto, 2016).

Salah satu jenjang pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan tingkat dasar pendidikan formal di Indonesia (Badan Standar Nasional Pendidikan). Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh sesudah menyelesaikan sekolah dasar (atau sederajat). Kurun waktu pendidikan menengah adalah tiga tahun dari kelas 7 sampai kelas 9. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), siswa sekolah menengah pertama di Indonesia berusia antara 13 hingga 15 tahun yang merupakan usia perkembangan remaja (Sasha, 2021).

Masa remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju fase dewasa. Masa remaja sesuai dengan tahun-tahun sekolah menengah. Pelajar SMP adalah individu yang telah memasuki fase remaja awal. Menurut Krori (Herlina, 2013) Masa remaja adalah fase penting pada siklus hidup, masa transisi, masa perubahan, masa problematis, masa pencarian jati diri, masa yang menakutkan (ditakuti), masa ketidaknyataan dan ambang menuju kedewasaan. Di masa remaja ini banyak terjadi perubahan, diantaranya perubahan fisik, hormon, psikologis dan sosial. Menurut Prayitno (Yenes, 2016)**,** mitos yang seringkali dipercaya terkait ciri-ciri remaja berkembang yaitu munculnya perilaku negatif, seperti memberontak, gelisah, periode badai, dan tidak stabil. Pada tahap awal perkembangan remaja, remaja masih kebingungan dengan apa yang terjadi pada dirinya, dan masih gelisah dengan perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada dirinya. Pada saat ini banyak terjadi perilaku bullying di lingkungan pendidikan. Penindasan ini sangat rentan terjadi terhadap remaja putra dan putri.

Menurut Olweus (Prawitasari et al., 2017) perundungan adalah suatu perbuatan tidak baik yang berulang kali dilakukan oleh seorang siswa atau segerombol siswa yang sifatnya agresif dikarenakan adanya ketimpangan kekuasaan antar pihak. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (Sari & Azwar, 2018) *bullying* diartikan sebagai kekerasan fisik dan psikis berkepanjangan yang dilakukan oleh individu atau golongan kepada individu yang tak bisa membela diri dalam keadaan yang bertujuan untuk untuk menyakiti atau menakut-nakuti seseorang atau menjadikan seseorang depresi atau trauma dan tak berdaya. Data dari Pusat Kesehatan Mental dan Pendidikan Nasional Amerika Serikat pada tahun 2004 menunjukkan bahwa *bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan yang biasanya terjadi di lingkungan sosial, dengan antara 15 hingga 30 persen pelajar menjadi pelaku dan korban *bullying*. Di Indonesia, 84% anak mengalami kekerasan di sekolah, Informasi ini berdasarkan hasil survey dari lembaga swadaya masyarakat *Plan International* dan *International Centre for Research on Women* (2015).

Menurut Coloroso (Masdin, 2013) *bullying* terdiri atas empat kategori yaitu *verbal bullying*, *bullying social*, *bullying* fisik dan *cyberbullying.* Perundungan verbal contohnya mengucapkan atau menulis hal-hal buruk. Penindasan verbal mencakup ejekan, saling menghina, komentar seksual yang tidak pantas, meledek, mengancam. Penindasan sosial mencakup menargetkan seseorang, mempengaruhi orang lain agar tidak berteman dengan seseorang, menyebar gosip, mempermalukan di depan umum. Intimidasi fisik meliputi memukul, mencubit, menendang, mendorong, meludah, menyandung, mengambil atau merusak barang milik seseorang, melakukan sikap kasar. *Cyberbullying*, yang secara hukum didefinisikan sebagai; 1) suatu kegiatan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung perilaku permusuhan yang disengaja dan/atau berulang-ulang oleh seseorang atau golongan yang bertujuan merugikan orang lain atau *chat* dan pesan instan melalui pesan teks untuk menimbulkan kerugian, 2) menggunakan teknologi komunikasi yang dimaksudkan untuk menimbulkan kerugian bagi orang lain, 3) penggunaan layanan online dan teknologi seluler seperti situs web dan grup serta pesan instan melalui

pesan teks untuk menimbulkan kerugian. *Cyberbullying* melibatkan komunikasi yang berupaya mengintimidasi, mengontrol, memanipulasi, memalsukan, merendahkan atau membuat malu penerimanya. Perilaku adalah perbuatan yang disengaja, berulang-ulang, dan bermusuhan yang bertujuan untuk merugikan orang lain. Menurut Astuti dalam (Djadjas & Dalimunthe, 2022) terdapat beberapa ciri *bullying* di antaranya adalah: (1) *Bullying* yang dilakukan oleh individu atau kelompok (geng) dengan tujuan membuat korban tidak bisa melakukan pertahanan terhadap dirinya. (2) Perundungan adalah pengulangan perilaku agresif. (3) Perundungan membuat seseorang merasa tidak nyaman dan tidak senang yang dapat berujung pada situasi tertentu.

Berdasar pada hasil observasi yang sudah dilakukan di SMP Negeri 8 kota Serang, ditemukan adanya tanda-tanda *bullying* seperti senior yang mengancam juniornya, mempermalukan teman di depan umum, mengolok-olok teman, memanggil teman dengan kasar, menyoraki teman yang salah, mengejek teman, mengucilkan teman, menyebarkan rumor, memukul/menendang, memandang dengan sinis, memelototi, dan memandang penuh ancaman. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar mendapatkan Profil Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VII di Salah Satu SMP Negeri Kota Serang.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2013) berkaitan dengan keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu veriabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah perilaku *bullying*. Maka dari itu, tidak ada perbandingan variabel dengan sampel lain dipenelitian ini, serta tidak mencari hubungan antara variabel dengan variabel lain.

Menurut Surachman (Herlinda & Triyono, 2020) Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memberikan deskripsi secara sistematis, realistis dan akurat menggambarkan fakta dan karakteristik suatu populasi tertentu atau mencoba menggambarkan suatu kejadian dengan rinci. Pada penelitian ini menjelaskan terkait profil perilaku *bullying* di SMP Negeri 8 Kota Serang.

Penggunaan populasi dalam penelitian ini sebanyak 427 siswa kelas VII dan 114 siswa menjadi sampel dengan memakai *simple random sampling*. Adapun instrumen yang dipakai untuk menggali fenomena perilaku *bullying* dikalangan peserta didik yaitu berupa angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan dan terdiri atas 4 jenis perilaku *bullying* diantaranya *bullying* fisik, verbal *bullying*, *bullying* relasional dan *cyberbullying*. Kuesioner menurut (Sugiyono, 2013), adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Pertanyaan bisa bersifat terbuka maupun tertutup, bisa langsung diberikan pada responden atau dikirimkan melalui pos atau internet. indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis perilaku *bullying* yang merujuk pada teori Barbara Coloroso (2006). Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket melalui internet yaitu *Google formulir.* Penelitian ini memakai skala likert dengan empat alternatif jawaban. Terdapat pernyataan positif dan negatif pada setiap jenis perilaku *bullying*. Pernyataan positif diberi nilai 4-1 dan pernyataan negatif 1-4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying adalah tindakan agresif dimana pelaku melukai korban dengan fisik, verbal, relasional maupun melalui sosial media. Menurut Olweus dalam (Setiowati & Dwiningrum, 2020) Bullying merupakan komponen perilaku agresif yang umumnya diulang serta memperlihatkan ketimpangan kekuatan antara target dan pelakunya. Pada penelitian ini peneliti menggunakkan teori dari Barbara Coloroso yang mengklasifikasikan jenis *bullying* menjadi 4 jenis yaitu *verbal bullying*, *social bullying*, *bullying* Fisik, dan *cyberbullying* yang kemudian dijadikan indikator untuk mengetahui profil perilaku *bullying* pada siswa.

Berdasarkan hasil perolehan data dari penyebaran angket perilaku *bullying* kepada sampel siswa kelas VII sebanyak 114 siswa, maka didapatkan gambaran mengenai profil

perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Serang yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Perilaku *Bullying* Peserta Didik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	1	0,88%
Rendah	58	50,88%
Tinggi	55	48,25%
Sangat Tinggi	0	0,00%

Bisa dilihat dari tabel diatas bahwa perilaku *bullying* peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Kota Serang cukup banyak terjadi karena menunjukan pada tingkat tinggi dan rendah. Siswa yang memiliki kecenderungan melakukan *bullying* dengan kategori tinggi yaitu sebesar 48,25% atau sebanyak 55 dari 114 siswa. Sementara, siswa dengan kategori rendah sebanyak 50,88% atau 58 dari 114 siswa dan terdapat 1 siswa pada kategori sangat rendah atau sebesar 0.88% dari total sampel. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku *bullying* masih cukup banyak dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Serang, karena jumlah peserta didik di kategori tinggi hampir mencapai sebagian dari sampel yang digunakan pada penelitian. Selain melihat dari persentase jumlah perilaku *bullying* yang dilakukan, kami juga mendapatkan data persentase dari masing-masing jenis *bullying* yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

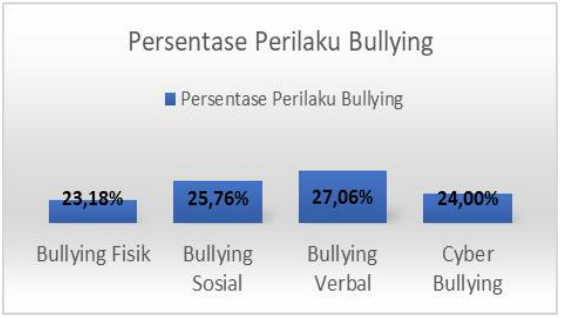

Gambar 1. Persentase Perilaku Bullying Per Aspek

Dari diagram diatas dapat dilihat *verbal bullying* merupakan jenis *bullying* yang banyak dilakukan dengan persentase 27,06%. Menurut Cloroso (Masdin, 2013) *bullying* verbal dilakukan dengan mengucapkan atau menulis hal buruk. Penindasan verbal mencakup ejekan, saling menghina, komentar seksual yang tidak pantas, meledek, mengancam. Dalam hal ini, peneliti beberapa kali menemukan perilaku *bullying* verbal ini dilakukan oleh peserta didik dan paling banyak yaitu menyebut dengan julukan yang buruk atau saling meledek dengan nama orang tua.

Selanjutnya di urutan kedua yaitu *bullying* sosial atau relasional sebanyak 25,76%. Menurut (Nasir, 2018) Penindasan relasional merupakan pelemahan harga diri korban penindasan yang dilakukan dengan sistematis dengan cara mengabaikan, mengucilkan, mengecualikan, atau menghindar. Dari data yang didapatkan *bullying* relasional atau sosial yang terjadi cukup banyak dilakukan dengan mengabaikan dan menjauhi orang yang tidak disukai.

Kemudian yaitu *cyber bullying* dengan persentase 24%. Menurut Hertz (2008), *cyberbullying* merupakan bentuk *bullying* dengan cara melontarkan ejekan, mengatakan

kebohongan, melontarkan kata-kata kasar, penyebaran rumor atau mengancam dan memberikan komentar secara agresif yang dilakukan melalui media-media seperti *e-mail, chat room*, pesan instan, *website* (termasuk blog) atau pesan singkat (SMS). (Azhar, 2023)

Selanjutnya *bullying* fisik dengan persentase 23,18%. Menurut SEJIWA dalam (Ilyas, 2022) *bullying* fisik ialah jenis bullying yang kasat mata dan mudah terlihat karena diantara pelaku dan korban terjadi sentuhan fisik. *bullying* fisik misalnya seperti menampar, melempar, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang dan menolak.

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa *bullying* yang banyak dilakukan siswa adalah bullying verbal. Menurut (Tumon, 2014) Tingginya perilaku *bullying* verbal dikarenakan banyak yang masih menganggap bahwa *verbal bullying* merupakan hal yang sudah biasa dilakukan dan tidak memiliki konsekuensi yang serius tidak seperti bullying fisik. Menurut Sugmalestari (Lestari et al., 2019) *bullying* secara verbal adalah bentuk bullying yang paling umum terjadi di kalangan pelajar karena berbeda dengan *bullying* fisik yang meninggalkan bukti fisik. Penindasan verbal merupakan penindasan langsung dan lebih susah untuk dikenali. Sejalan dengan hasil penelitian (Asran, 2021) yaitu korban bullying verbal adalah korban bullying terbanyak yaitu sebanyak 18 orang (42,9%) dan hal yang mendasari *bullying* terbesar yaitu hanya bercanda sebanyak 27 orang (64,3%). Sebagian besar responden yang menjadi pelaku *bullying* juga merupakan korban *bullying*, motif *bullying* yang paling sering terjadi yaitu hanya bercanda dan bentuk *bullying* yang paling sering terjadi serta korban dari *bullying* adalah verbal *bullying.*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Kota Serang dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* masih cukup sering terjadi karena hampir sebagian sampel memiliki kategori *bullying* yang “Tinggi” yaitu sebanyak 48,25% atau 55 dari 114 siswa. Meskipun jumlah pada kategori “Rendah” lebih tinggi yaitu 50,88%, kita tetap perlu mewaspadai perilaku *bullying* ini karena terdapat kemungkinan persentase perilaku *bullying* akan terus meningkat bila tidak dilakukan pencegahan dan penanganan pada kasus *bullying* ini. Selain itu, dari hasil data yang diperoleh, didapatkan bahwa perilaku *bullying* dari tiap jenis memiliki persentase yang hampir mirip, tetapi yang tertinggi adalah *bullying* Verbal yaitu sebesar 27,06%. Perilaku yang dilakukan seperti memanggil dengan sebutan buruk atau mengejek dengan nama orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Asran, N. F. (2021). *Gambaran Karakteristik Perilaku Bullying Pada Siswa di SMP Islam Masjid Raya Makassar*. UNIVERSITAS HASANUDDIN.

Azhar, I. (2023). Analisis Cyberbullying Pada Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Akun Instagram Zara Adisty@ AdhistyZara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, *8*(4).

Djadjas, R. N., & Dalimunthe, R. Z. (2022). Profil Perilaku Perundungan Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kota Serang Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Multidisiplin Madani*, *2*(3), 1165–1180.

Herlina, H. (2013). Bibliotherapy Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku. *Bandung: Pustaka Cendekia Utama*.

Herlinda, S., & Triyono, T. (2020). Profil Perilaku Bullying Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pancung Soal. *Jurnal Counseling Care*, *4*(2), 47–53.

Ilyas, N. U. M. (2022). *Penanganan Perilaku Bullying (Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Makassar)*.

Lestari, D. A., Yusmansyah, Y., & Andriyanto, R. E. (2019). Analisis Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, *7*(1).

Masdin, M. (2013). Fenomena bullying dalam pendidikan. *Al-TA’DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *6*(2), 73–83.

Nasir, A. (2018). Konseling behavioral: Solusi alternatif mengatasi bullying anak di sekolah. *Journal of Guidance and Counseling*, *72*.

Prawitasari, N., Widianti, E., & Fitria, N. (2017). Perilaku Bullying Pada Siswa SMP. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, *4*(1), 69–79.

Putri, F. A., & Suyanto, T. (2016). Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying di SMP Negeri 1 Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *1*(4), 62–76.

Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena bullying siswa: Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *10*(2), 333–367.

Sasha, Q. (2021). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMP N 14 Padang*. Universitas Andalas.

Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, *7*(2).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Tumon, M. B. A. (2014). Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja. *Calyptra*, *3*(1), 1–17.

Yenes, I. (2016). Perilaku Bullying dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung). *Konselor*, *5*(2), 116–123.